



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

## FAKTOR INTERNAL STRES PENGASUHAN IBU DENGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

### INTERNAL FACTORS OF MOTHER PARENTING STRES WITH ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Rezky Amalia Basir<sup>a</sup>, Saharuddin<sup>a</sup>, Abd Rahman<sup>a</sup>, Henny Fauziah<sup>a</sup>, Rahmi Damis<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
3 Agustus 2022

Revisi:  
25 Agustus 2022

Terbit:  
6 Januari 2023

#### Kata Kunci

Faktor internal,  
Stres pengasuhan,  
Pandemi COVID-19,  
Anak usia Sekolah dasar

#### Korespondensi

Tel.  
082292754625  
Email:  
70600117007  
@uin-  
alauddin.ac.id

#### A B S T R A K

Latar belakang: Pandemi COVID-19 dikatakan merupakan krisis kesehatan di dunia hingga memutuskan untuk menutup instansi pendidikan seperti sekolah, dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah bisa berdampak menimbulkan psikosomatis dan berkaitan dengan stres orang tua khususnya ibu. Tujuan: Untuk mengetahui faktor internal yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia sekolah dasar. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu yang mempunyai anak di SDN Sambung Jawa Makassar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 172 sampel. Hasil: Uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa yang berhubungan signifikan dengan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 adalah pendidikan ibu ( $p=0,01$ ). Usia, Agama, pekerjaan, pengalaman, dan kepribadian ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan ( $p>0,05$ ). Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19.

#### A B S T R A C T

*Background: The COVID-19 pandemic was said to be a global health crisis until it decided to close educational institutions such as schools with the government's policy to study at home. It could have an impact on causing psychosomatic and related stress to parents, especially mothers. Objective: To determine the internal factors associated with parenting stress on mothers with children in primary school. Methods: This study uses a quantitative research approach with a cross-sectional design. The sample used is mothers with children at SDN Sambung Jawa Makassar who meet the inclusion and exclusion criteria, with 172 samples. Results: The chi-square statistical test showed that the mother's education was significantly associated with parenting stress with primary school-aged children during the COVID-19 pandemic ( $p=0.01$ ). Age, religion, occupation, experience, and the mother's personality had no significant relationship ( $p>0.05$ ). Conclusion: There is a significant relationship between the mother's level of education and the stress of parenting primary school-age children during the COVID-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Peran orang tua terutama ibu memiliki tantangan dalam pola pengasuhan anak seiring pertumbuhan dan perkembangan serta bertambahnya usia anak. Perkembangan sebagai salah satu fase yang tak kalah penting dalam rentang kehidupan manusia. Saat anak berada di tahap usia sekolah dasar, beban orang tua bertambah serta memiliki tanggung jawab tambahan, karena ruang lingkup anak berkembang secara cepat selama masa ini. Salah satu rintangan pengasuhan ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar ini dapat bersumber dari tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak maupun terkait dengan kehidupan sekolah anak terutama saat pandemi COVID-19 yang dimana anak sekolah harus belajar di rumah masing-masing sehingga memberikan tantangan kepada orang tua untuk ikut serta dalam mengajar anaknya sebagaimana pendidikan yang diterima disekolahnya.<sup>1</sup>

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan menurut Faizah (2020) antara lain usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua serta hubungan suami istri. Kepercayaan diri anak serta adanya perasaan dihargai oleh orang tuanya akan timbul karena adanya pengertian yang baik dari orang tua dan keluarga, hal ini bisa meningkatkan motivasi anak untuk menghadapi situasi yang akan dialaminya. Bila orang tua tidak mampu atau sulit menghadapi keadaan tersebut maka dapat menimbulkan stres pada orang tua. Stres yang dialami orang tua inilah yang dapat mempengaruhi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhannya

kepada anak terutama dalam kaitannya dengan strategi koping terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.<sup>2</sup> Pada akhir Januari 2020, *World Health Organization* atau WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai *Coronavirus Disease-19* atau COVID-19. Sebanyak 203 negara yang terdampak virus tersebut, dengan kasus terkonfirmasi sejumlah 827.419 dengan angka kematian 40.777 jiwa. Indonesia tidak lepas dari kasus COVID-19, dengan data kasus positif per 2 April 2020 sebanyak 1.790 jiwa, sembuh 112 jiwa, dan meninggal sebanyak 170 jiwa.<sup>3</sup> Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Memasuki awal tahun 2021 kasus covid di Indonesia semakin meningkat hingga menembus angka 1.191.990 Per tanggal 11 Februari 2021. Di Kota Makassar terdapat 14745 kasus dengan kasus kematian mencapai 306 jiwa. Dilihat per tanggal 11 Februari 2021 kasus COVID-19 di Kota Makassar pun juga meningkat, terdapat jumlah 29750 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 460 kasus.<sup>4</sup> Tidak bisa dipungkiri, sekarang orang tua khususnya ibu harus bisa jadi guru di rumah. Sebagaimana dalil berikut:

الأم مدرسة الأولى

Ibu adalah tempat belajar yang pertama

Ibu sebagai panglima utama dalam mendidik anak, namun ayah juga ikut membantu ibu dalam mendidik anak. Selanjutnya, menunjukkan sebagai tempat anak menerima pendidikan yang pertama dari ibu sebelum ia berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan

uraian diatas maka peneliti mengajukan judul “Faktor Internal Stres Pengasuhan Ibu dengan Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19”.

## METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif observasi dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN Komp Sambung Jawa Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Usia ibu, pendidikan ibu, agama ibu, pekerjaan ibu, kepribadian ibu, dan pengalaman pengasuhan ibu sebelumnya. Sedangkan variable dependen yaitu stres pengasuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SDN Komp Sambung Jawa Makassar dengan total populasi 300 dan sampel sebanyak 172 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Komp Sambung Jawa Makassar, ibu yang bersedia menjadi responden, dan ibu yang memiliki smarthphone. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu dengan anaj yang menderita penyakit kronis atau disabilitas, ibu yang tidak bisa membaca, ibu yang tidak bersedia menjadi responden, dan ibu yang merawat anak selain anak kandungnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner demografik, kuesioner kepribadian, dan kuesioner stres pengasuhan. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah menggunakan menggunakan SPSS untuk melihat hubungan

antara variable independen dan dependen menggunakan uji *Chi-square*.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan No. B-3372/Un.06.1-FKIK/PP.00.9/12/2020.

## HASIL

### Analisa Univariat

Terdapat 172 sampel pada penelitian ini. Dapat diliat pada tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik sampel pada penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kelompok	N	%
Usia Ibu	Usia <25 Tahun	2	1.2
	Usia 25-30 Tahun	20	11.6
	Usia >30 Tahun	150	87.2
Pendidikan	SD	4	2.3
	SMP	6	3.5
	SMA	75	43.6
	Perguruan Tinggi	87	50.6
Kepercayaan yang dianut	Islam	170	98.8
	Protestan	2	1.2
	Hindu	0	0.0
	Buddha	0	0.0
	Katolik	0	0.0
Pekerjaan	Konghucu	0	0.0
	IRT	101	58.7
	PNS	29	16.9
	Wiraswasta	18	10.5
	TNI/Polri	2	1.2
	Karyawan	18	10.5
Pengalaman Pengasuhan	Non PNS/Honorar	4	2.3
	Pernah	144	83.7
	Belum Pernah	28	16.3
<b>Total</b>		172	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas usia responden pada penelitian ini berusia >30 tahun sebanyak 150 orang (87,2%), responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 87 orang (50,6%), responden beragama islam dengan jumlah 170 orang (98,8%) responden yang merupakan ibu rumah tangga sebanyak 101 orang (58,7%), Pengalaman pengasuhan dilihat dari jumlah anak, jika jumlah anak 1 berarti ibu belum pernah memiliki pengalaman pengasuhan sebelumnya. Dari tabel diatas mayoritas ibu sudah pernah mendapat pengalaman pengasuhan dengan jumlah 146 orang (83,7%) dan yang belum pernah sebanyak 28 orang (16,3%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas ibu dengan kepribadian Ekstrovert yaitu sebesar 144 (83,7) orang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan anak usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Komp. Sambung Jawa memiliki kepribadian ekstrovert

atau pribadi yang terbuka dan suka berada dalam situasi sosial.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas ibu dengan stres pengasuhan renda dengan jumlah 162 (95,9) orang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan anak usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Komp. Sambung Jawa memiliki tingkat stres rendah.

### Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis hubungan usia ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 menggunakan kuesioner demografik, diketahui bahwa ibu dengan usia < 25 tahun sebanyak 2 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah, ibu dengan usia 25-30 tahun sebanyak 20 orang dengan tingkat stres rendah, sedangkan ibu dengan usia >30 tahun sebanyak 150 orang dengan tingkat stres rendah 143 orang dan stres sedang sebanyak 7 orang.

**Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dengan Stres Pengasuhan ibu dengan menggunakan kuesioner Stres Pengasuhan**

		Usia Ibu			Total	P-Value
		<25 Tahun	25-30 Tahun	>30 Tahun		
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	2	20	143	165	0.586
	Stres Sedang (72-102)	0	0	7	7	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	0	
<b>Total</b>		2	20	150	172	

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Stres Pengasuhan Ibu dengan menggunakan kuesioner demografik**

		Pendidikan Ibu				Total	P-Value
		SD	SMP	SMA	Perguan Tinggi		
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	4	4	71	86	165	0.001
	Stres Sedang (72-102)	0	2	4	1	7	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		4	6	75	87	172	

**Tabel 4. Hubungan Agama yang Dianut dengan Stres Pengasuhan Ibu**

		Islam	Protestan	Hindu	Buddha	Katolik	Konghucu	Total	<i>P-Value</i>
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	163	2	0	0	0	0	165	0.77
	Stres Sedang (72-102)	7	0	0	0	0	0	7	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		170	2	0	0	0	0	172	

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Stres Pengasuhan menggunakan kuesioner demografik**

		<b>Pekerjaan Ibu</b>						Total	<i>P-Value</i>
		IRT	PNS	Wira swasta	TNI/ POLRI	Karyawan	Non PNS/ Honorer		
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	95	28	18	2	8	4	65	0.744
	Stres Sedang (72-102)	6	1	0	0	0	0	7	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		101	29	18	2	18	4	172	

**Tabel 6. Hubungan Pengalaman Pengasuhan sebelumnya dengan Stres Pengasuhan Ibu menggunakan Kuesioner Demografi**

		Pernah	Belum Pernah	Total	<i>P-Value</i>
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	139	26	165	0.368
	Stres Sedang (72-102)	5	2	7	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	
<b>Total</b>		144	28	172	

**Tabel 7. Hubungan Kepribadian Ibu dengan Stres Pengasuhan Ibu menggunakan Kuesioner Kepribadian**

		<b>Kepribadian Ibu</b>			<i>P-Value</i>
		Introvert	Ekstrovert	Total	
<b>Stres Pengasuhan</b>	Stres Rendah (<72)	25	139	164	0.096
	Stres Sedang (72-102)	3	5	8	
	Stres Berat (>102)	0	0	0	
<b>Total</b>		28	144	172	

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.586 maka disimpulkan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan usia ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis hubungan hubungan tingkat pendidikan ibu

terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic Covid-19 menggunakan kuesioner demografik, diketahui bahwa ibu dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 4 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah, ibu dengan tingkat pendidikan SMP dengan tingkat stres rendah 4 responden dari 6 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 2 responden dari total 6

responden, kemudian ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 75 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 71 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 4 responden, sedangkan ibu dengan tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 87 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 165 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 7 responden.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.01 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan usia ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui hubungan kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19, terdapat ibu dengan kepercayaan Islam sebanyak 170 (98,8%) orang dengan tingkat stres rendah sebanyak 7 orang dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 7 orang, ibu dengan kepercayaan Kristen sebanyak 2 (1,2%) orang dengan tingkat stres rendah, sedangkan untuk kepercayaan Protestan, Hindu, Buddha, Katolik, dan Konghucu tidak ada ibu yang menganut kepercayaan tersebut.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan yang dianut terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 dapat diketahui dengan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.770 yang berarti tidak terdapat korelasi yang

bermakna antara hubungan kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis hubungan pekerjaan ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 menggunakan kuesioner demografik, terdapat ibu dengan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 101 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 95 orang dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 6 orang, ibu dengan pekerjaan PNS sebanyak 29 responden dengan tingkat stres rendah 28 orang dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 1 orang, ibu dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 18 responden dengan tingkat stres rendah, terdapat ibu dengan pekerjaan TNI/POLRI sebanyak 2 responden dengan tingkat stres rendah, ibu dengan pekerjaan Karyawan sebanyak 18 responden dengan tingkat stres rendah, sedangkan ibu dengan pekerjaan non PNS/Honorar sebanyak 4 responden dengan tingkat stres rendah.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.744 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis hubungan pengalaman pengasuhan ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 menggunakan kuesioner demografi, terdapat ibu dengan pengalaman pengasuhan sebanyak 144

responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 139 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 5 responden, sedangkan ibu dengan dengan yang belum berpengalaman sebanyak 28 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 26 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 2 responden.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.368 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Berdasarkan tabel 7, analisis hubungan Kepribadian Ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19 menggunakan kuesioner kepribadian, terdapat ibu dengan kepribadian Introvert sebanyak 28 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 25 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 3 responden, sedangkan ibu dengan kepribadian ekstrovert sebanyak 144 responden dari 172 responden dengan tingkat stres rendah sebanyak 139 responden dan dengan tingkat stres sedang sebanyak 5 responden.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.96 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

## **DISKUSI**

### **Hubungan Usia Ibu dengan Stres Pengasuhan**

Pada penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan stres pengasuhan dengan hasil uji statistik  $p = 0.586$ . hal tersebut dapat disebabkan karena di zaman ini sudah sangat mudah untuk mendapatkan informasi atau artikel yang bisa menjadi sumber untuk ibu yang dimana informasi tersebut sebagai acuan atau bekal ibu dalam menyikapi dirinya dalam mengasuh anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) dengan hasil uji diperoleh nilai  $p$ -value 0,227, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan stres pengasuhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia orang tua tidak cukup kuat memberikan pengaruh terhadap perubahan stres pengasuhan anak retardasi mental.<sup>5</sup>

Akan tetapi pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan stres pengasuhan. Menurut penelitian tersebut seiring bertambahnya usia, seorang ibu akan memiliki pengalaman yang lebih dan juga dapat mengelola stresor serta mampu mengarahkan sumber stresnya ke arah yang lebih positif.<sup>2</sup>

### **Hubungan Pendidikan Ibu dengan Stres Pengasuhan**

Pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19. Semakin

tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan tingkat kesiapannya untuk menjadi orang tua sehingga ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan siap menghadapi permasalahan-permasalahan terhadap pengasuhan untuk anaknya.<sup>6</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) dengan hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar 0,035, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan stres pengasuhan orang tua. Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam menyerap sebuah informasi dan mengolahnya menjadi suatu pengetahuan. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengasuh anaknya.<sup>5</sup>

Selain itu terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi lebih mungkin untuk mengalami stres pengasuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh pemikiran bahwa mereka merasa terjebak di dalam peran pengasuhan dan tekanan untuk lebih menginvestasikan waktu mereka dalam suatu karir.<sup>1</sup>

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maypani (2021) dengan hasil uji nilai  $p > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh pendidikan, pekerjaan dan penghasilan terhadap stres pengetahuan. Menurut penelitian tersebut yang memiliki pengaruh terhadap stres pengasuhan adalah usia karena semakin tinggi usia seorang ibu maka dia akan memiliki tingkat pengalaman yang tinggi untuk mengasuh anaknya.<sup>7</sup>

## **Hubungan Agama yang dianut Ibu dengan Stres Pengasuhan**

Pada penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.770 yang berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam stres pengasuhan bukan agama apa yang di anut akan tetapi bagaimana mereka melaksanakan atau menjalankan ibadahnya kepada tuhan. Meskipun seorang ibu merupakan agama islam, akan tetapi tingkat kepercayaan atau religiusnya rendah maka tingkat stresnya juga dapat tinggi. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ainur (2019) dengan hasil penelitian  $p < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dengan stres pengasuhan. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat religius seorang ibu maka tingkat stres pengetahuannya semakin rendah.<sup>8</sup>

Religiusitas dapat membantu individu dalam mengelola stres pengasuhan karena agama dapat menjadi sumber daya emosional individual saat menghadapi hal-hal yang sulit seperti individu yang menjadi seorang yang lebih sabar dan tabah dalam menghadapi hal-hal sulit dalam kehidupannya. Dimana dalam agama berperan dalam pencarian makna hidup dari individu, memberikan kenyamanan dalam situasi kehidupan yang sulit, memperkuat kohesi sosial, dan membantu setiap individu untuk melakukan perubahan dan mengubah hidup mereka sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Novianti (2020) mengutarakan bahwa ibu yang memiliki spiritual yang tinggi dapat memberikan pengasuhan yang positif karena dapat menerima apa adanya yang diberikan kepadanya baik itu cobaan seperti memiliki anak disabilitas. Ibu tersebut dapat menerimanya karena menyadari bahwa apa yang diberikan adalah kehendak Allah SWT dan menyadari bahwa dirinya sedang di uji.<sup>9</sup>

### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Stres Pengasuhan**

Berdasarkan uji statistik *chi-square* berarti  $p < 0.05$ , hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.744 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres pengasuhan yang signifikan antara orang tua yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan stres pengasuhan ibu bisa dikarenakan ibu yang bekerja bisa mendapatkan informasi yang luas ditempat kerjanya mengenai pola asuh orang tua, tidak menutup kemungkinan ibu yang bekerja juga dapat mengontrol stresnya dalam pengasuhan anak jika sudah mendapatkan pengalaman pengasuhan sebelumnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Putri (2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dengan tidak

bekerja terhadap tingkat stres pengasuhan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefira (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat stres pengasuhan dengan nilai  $p=0,001$ . Menurut penelitian tersebut stres pengasuhan ibu yang bekerja lebih tinggi karena mereka harus menyeimbangkan dalam mengasuh anaknya dan pekerjaannya. Biasanya karena pekerjaan diluar rumah, ibu akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah.<sup>5,10</sup>

### **Hubungan Pengalaman pengasuhan sebelumnya dengan Stres Pengasuhan**

Hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.368 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Orangtua yang telah memiliki pengalaman merawat anak sebelumnya umumnya akan lebih rileks dan lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang didapatkan oleh Sumantri mengenai “Pola Asuh” mengatakan bahwa orang tua yang sebelumnya memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam merawat anak, mereka akan lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan. Selain itu mereka akan lebih mampu dalam mengenali tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal. Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan stres pengasuhan ibu. Tidak adanya hubungan pengasuhan

sebelumnya terhadap stres pengasuhan ibu bisa karena ibu yang belum memiliki anak sebelumnya atau belum pernah mendapatkan pengalaman pengasuhan sebelumnya bisa mendapatkan pengetahuan atau ilmu dengan cara mengikuti pelatihan pengasuhan atau pelatihan dalam mengontrol stres. Begitupun ibu yang sudah memiliki pengalaman pengasuhan sebelumnya tidak menutup kemungkinan akan mengalami stres pengasuhan jika ibu tidak dapat mengontrol stresnya atau ibu tidak banyak mencari informasi mengenai tumbuh kembang anak dan pola asuh yang tepat.

### **Hubungan Kepribadian Ibu dengan Stres Pengasuhan**

Hasil dari penelitian ini didapatkan *chi-square* sebesar 0.96 maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan yang dianut ibu terhadap tingkat stres pengasuhan dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian ibu dengan stres pengasuhan ibu bisa terjadi karena ibu yang memiliki kontrol emosi atau penyesuaian sosial yang baik akan mudah menerapkan pola asuh yang baik kepada anak, begitupun ibu yang diketahui lebih menutup diri dari lingkungan sosial bukan berarti tidak bisa menerapkan pola asuh yang baik atau mengontrol stres dengan baik karena banyaknya sumber yang bisa didapatkan oleh ibu mengenai manajemen stres terkhusus dalam pengasuhan anak.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike (2017) yang mengatakan bahwa kepribadian

seorang ibu mempengaruhi stres pengasuhannya seperti pada penelitian tersebut menggunakan *self efficacy* yang merupakan keyakinan yang dianut individu dan menuntun untuk menilai suatu peristiwa. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan seorang ibu mengatasi segala situasi dalam merawat anak yang berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian ibu, salah satunya *self efficacy*.<sup>11</sup>

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengenai perbandingan faktor internal terkait stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19, dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

Usia ibu tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Tingkat Pendidikan terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Agama atau kepercayaan yang dianut tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Pekerjaan ibu tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Pengalaman pengasuhan sebelumnya tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

Kepribadian ibu tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stres pengasuhan ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemic COVID-19.

#### DAFTAR REFERENSI

1. Gani IA, Kumalasari D. Be Mindful, Less Stres: Studi Tentang Mindful Parenting Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Usia Middle Childhood Di Jakarta. *J Psikol*. 2019;15(2):98. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i2.7744>
2. Nuha FA, Putri AM, Triswanti N. Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. *J Psikol Malahayati*. 2020;2(2):36–47. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2953>
3. Zhou P, Yang X Lou, Wang XG, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* [Internet]. 2020;579(7798):270–3. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41586-020-2012-7> doi: 10.1038/s41586-020-2012-7
4. Selatan. PPS. Sulsel Tanggap COVID-19. Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan [Internet]. Available from: <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
5. Nurmalia PH, Putri AM, Artini I, Pramesti W. Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Slb Sebandar Lampung Tahun 2019 - 2020. *J Psikol Konseling*. 2021;18(1):934–51.
6. Setyowati YD, Krisnatuti D, Hastuti D. Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2017;10(2):95–106. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>
7. Ashari MN. Hubungan Antara Mindfulness Trait Dan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis. 2021;3(March):6.
8. Rahayu ATD, Ni'matuzahroh N, Amalia S. Religiusitas dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. *J Ilm Psikol Terap*. 2019;7(2):252–69. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>
9. F N, Dewi EI, Juliningrum PP. Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Pengasuhan Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *J Keperawatan Sriwij*. 2020;7(2):25–34. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i2.15241>
10. Ramadhany SD, Larasati TA, Soleha TU. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Related Factors to Parenting Stres in Mothers of Children with Mental Retardation at Extraordinary School Dharma Bh. 2017;4.
11. Yuliana MS. Skripsi Undip - Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Semarang. Skripsi [Internet]. 2017;66–83. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/55200/>